

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM  
PERKULIAHAN DARING**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**AIDIL FITRIAN**

NPM : 189110258  
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---


**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Aidil Fitriani  
NPM : 189110258  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Seminar : Kamis, 18 Agustus 2022  
Judul Penelitian : Konsep Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 20 Agustus 2022

Menyetujui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Fatmawati, S.IP., M.M

Pembimbing



Dr. Muhd. AR. Imam Fauzan, M.I.Kom

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Nama : Aidil Fitriani  
NPM : 189110258  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Hari/Tanggal Komprehensif : Kamis, 18 Agustus 2020  
Judul Penelitian : Konsep Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 20 Agustus 2022  
Tim Penguji Skripsi

Ketua,



Dr. Muhd. Ar. Imam Khauan, M.I.Kom.

Anggota,

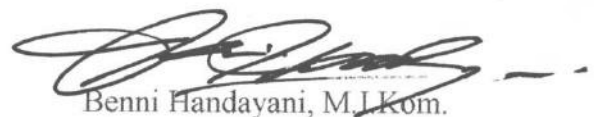
Al Sukri, M.I.Kom.

Mengetahui  
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom.

Anggota

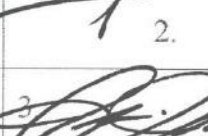


Benni Handayani, M.I.Kom.

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**  
**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1955/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal **11 Agustus 2022** maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Kamis Tanggal 18 Agustus 2022 Jam: 11.00-12.00 WIB** bertempat di ruang Aula Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :


Nama : Aidil Fitriani  
NPM : 189110258  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : "Konsep Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring"  
Nilai Ujian : Angka : "80" ; Huruf : "A-"  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus  
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M.I.Kom	Ketua	1. 
2	Al Sukri, M.I.Kom	Penguji	2. 
3	Benni Handayani, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 20 Agustus 2022

Dekan



  
Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M.I.Kom

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN DARING**

Yang Diajukan Oleh:

Aidil Fitriani

189110258

Pada Tanggal:

20 Agustus 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dr. Muhd. Ar. Imam Riauan, M.I.Kom

Tim Penguji,

Tanda Tangan

Dr. Muhd. Ar. Imam Riauan, M.I.Kom



Al, Sukri, M.I.Kom



Benni Handayani, M.I.Kom



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aidil Fitriani  
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkalis, 8 Januari 2000  
NPM : 189110258  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Tlp : Jl. Kurnia, Blok L / 0822 1308 6912  
Judul Skripsi : Konsep Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-4), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Ujian Komprehensif dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 19 Juni 2021

Yang Menyatakan

  
AIDIL FITRIAN

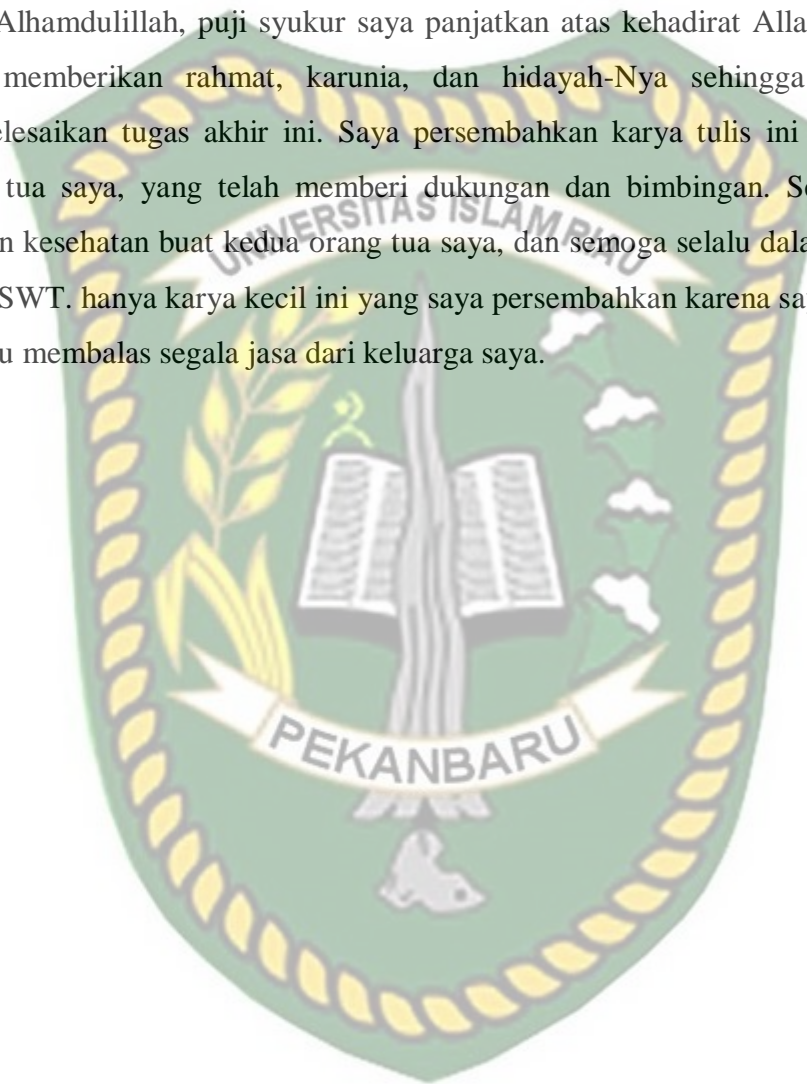


## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua saya, yang telah memberi dukungan dan bimbingan. Semoga Allah berikan kesehatan buat kedua orang tua saya, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. hanya karya kecil ini yang saya persembahkan karena saya tidak akan mampu membalas segala jasa dari keluarga saya.



## MOTTO

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

*(HR. Bukhari)*

“Jadikan dirimu sebagai insan yang penuh rasa penasaran,  
karena itu akan memperkaya keilmuanmu.”

*(Aidil Fitriani)*





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam buat Baginda Rasulullah SAW penulis ucapkan, karena jasa beliau kita dapat keluar dari zaman kegelapan ke zaman terang dipenuhi ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini **“Konsep Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan ada pada penulis sebagai manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta masukan yang membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Pada kesempatan ini, tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama perkuliahan hingga pembuatan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan. M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan juga dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dari waktu sebelum dan selama penelitian berlangsung.
2. Dr. Fatmawati, S.IP., MM, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan II dan yang sudah memberikan motivasi, ide, masukan dan bantuan selama melakukan penyelesaian skripsi ini.
4. Benni Handayani, M.I.Kom dan Al Sukri, M.I.Kom, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, bimbingan, dan masukan dalam skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Seluruh staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yang telah bersedia membantu dan melayani kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Anwar dan Ibunda Marsih yang terus mengingatkan, mendukung, serta mendoakan yang terbaik untuk peneliti agar semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kedua abang saya dan kakak yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan mengingatkan untuk menyelesaikan proses perkuliahan ini.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Salmi Miftah Hidayah, Feby Fitriani, Yoga Adi Saputra, Gerin Rio Pranata, Alwi Ihza Hanafi, serta kepada junior di Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi informan peneliti.

Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan serta motivasinya. Semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Agustus 2022

Penulis

Aidil Fitriani

## DAFTAR ISI

Judul.....	i
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi.....	ii
Persetujuan Tim Penguji Skripsi .....	iii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Lembar Pernyataan .....	vi
Persembahan.....	vii
Motto .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar dan Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
<i>Abstract</i> .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	6
a. Teoritis .....	6
b. Praktis .....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur.....	7
1. Komunikasi.....	7
2. Kuliah Daring.....	9

3. Konsep Diri.....	11
B. Definisi Operasional .....	19
C. Penelitian Terdahulu .....	19

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
1. Subjek Penelitian.....	22
2. Objek Penelitian.....	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
D. Sumber Data .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Pemeriksaan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Penelitian.....	64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan penelitian.....	25
Tabel 4.1 Informan Penelitian.....	34



## DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 4.1 Logo Universitas Islam Riau ..... 33

### Lampiran

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Proses Wawancara

Lampiran 3 : Bebas Plagiasi

Lampiran 4 : SK Pembimbing

Lampiran 5 : Biodata Penulis



## ABSTRAK

### Konsep Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring

Aidil Fitriani

1891102558

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir diseluruh belahan dunia. Pandemi ini melumpuhkan sendi-sendi berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Dengan adanya pandemi Covid-19 maka dilaksanakan proses pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran daring sendiri sangat jarang atau bahkan tidak pernah dilakukan terutama di daerah-daerah. Dampak dari pembelajaran daring juga mempengaruhi konsep diri mahasiswa dalam perkuliahan daring. Bagaimana mahasiswa tersebut mendeskripsikan dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain dalam lingkungannya selama perkuliahan daring. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep diri mahasiswa dalam perkuliahan daring. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek dari konsep diri yaitu aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial sebagai acuan dalam proses wawancara. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini yang telah ditemukan berdasarkan dari 3 aspek konsep diri. Berkaitan dengan aspek fisik bahwa selama perkuliahan daring mengalami beberapa perubahan secara fisik dan mengalami gangguan kesehatan. Dari beberapa informan juga cenderung lebih bersikap pasif dalam perkuliahan daring, selain itu dengan perkuliahan daring informan memiliki perasaan senang dan sedihnya. Kondisi lingkungan sekitar mereka sudah sangat mendukung untuk melaksanakan perkuliahan daring dengan nyaman hanya saja ada kendala pada jaringan internet yang tidak stabil. Untuk komunikasi beberapa informan cenderung menyatakan bahwa komunikasi temannya tidak terlalu berpengaruh terhadap konsep dirinya.

**Kata Kunci :** Konsep Diri, Mahasiswa, Perkuliahan Daring

## *Absract*

### *Student Self-Concept in Online Lectures*

**Aidil Fitriani**  
**189110258**

*This research was motivated by the Covid-19 pandemic that hit almost all parts of the world. This pandemic paralyzes the joints of various aspects of life, one of which is education. With the Covid-19 pandemic, an online learning process was carried out. The online learning process itself is very rare or even never carried out, especially in the regions. The impact of online learning also affects students self-concept in online lectures. How the student describes himself and his relationship with others in his environment during online lectures. Therefore, this study discusses how students self-concept in online lectures. This research uses aspects of self-concept, namely physical aspects, psychic aspects, and social aspects as a reference in the interview process. This research method uses a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. The results of this study that have been found are based on 3 aspects of self-concept. It is related to the physical aspect that during online lectures experience some changes physically and experience health problems. Some informants also tend to be more passive in online lectures, in addition to that with online lectures informants have feelings of pleasure and sadness. The environmental conditions around them are very supportive to carry out online lectures comfortably, it's just that there are obstacles to the unstable internet network. For communication some informants tend to state that the communication of his friend has little effect on his self-concept.*

**Keywords : Self-Concept, Students, Online Lectures**



## موجز

### الإنترنت عبر المحاضرات في الذاتي الطالب مفهوم

**Aidil Fitriani**  
**189110258**

كان الدافع وراء هذا البحث هو جائحة Covid-19 الذي ضرب جميع أنحاء العالم تقريبًا. هذا الوباء يشل مفاصل مختلف جوانب الحياة ، من بينها التعليم. مع جائحة Covid-19 ، تم تنفيذ عملية تعلم عبر الإنترنت. عملية التعلم عبر الإنترنت نفسها نادرة جدًا أو لم يتم تنفيذها أبدًا ، خاصة في المناطق. يؤثر التعلم عبر الإنترنت أيضًا على مفهوم الطلاب الذاتي في المحاضرات عبر الإنترنت. كيف يصف الطالب نفسه وعلاقته بالآخرين في بيئته أثناء المحاضرات عبر الإنترنت. لذلك ، تناقش هذه الدراسة كيفية فهم الطلاب لمفهوم الذات في المحاضرات عبر الإنترنت. يستخدم هذا البحث جوانب مفهوم الذات ، وهي الجوانب المادية والجوانب النفسية والجوانب الاجتماعية كمرجع في عملية المقابلة. يستخدم هذا المنهج البحثي منهجًا وصفيًا نوعيًا مع منهج ظاهري. تستند نتائج هذه الدراسة التي تم العثور عليها إلى 3 جوانب لمفهوم الذات. يتعلق الأمر بالجانب المادي الذي يحدث أثناء المحاضرات عبر الإنترنت بعض التغييرات الجسدية وتواجه مشاكل صحية. يميل بعض المخبرين أيضًا إلى أن يكونوا أكثر سلبية في المحاضرات عبر الإنترنت ، بالإضافة إلى ذلك مع المحاضرات عبر الإنترنت ، يشعر المخبرون بالسعادة والحزن. الظروف البيئية من حولهم داعمة للغاية لإجراء محاضرات عبر الإنترنت بشكل مريح ، الأمر يتعلق فقط بوجود عقبات أمام شبكة الإنترنت غير المستقرة. من أجل التواصل ، يميل بعض المخبرين إلى القول إن التواصل مع صديقه له تأثير ضئيل على مفهومه الذاتي.

**الدالة الكلمات: الإنترنت عبر محاضرة ، طالب ، الذات مفهوم**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada saat ini seluruh dunia sedang dialami bencana wabah virus Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*). Hampir seluruh negara di belahan dunia termasuk Indonesia terkena dampak dari Covid-19. Penyebaran serta penularan virus yang begitu cepat membuat pemerintah Indonesia harus membuat beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19 yaitu dengan menjaga jarak (*social distancing*) serta melakukan pekerjaan dari rumah (*work for home*). Kebijakan lainnya yaitu menutup seluruh sekolah hingga perguruan tinggi dan melaksanakan proses belajar mengajar secara online (daring).

Dewi (2020) dalam (Makmur et al., 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan internet dalam proses belajar. Dengan pembelajaran daring siswa/mahasiswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Menurut Khasanah (2020) dalam (Makmur et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa potensi, diantaranya: kebermaknaan belajar secara online; siswa/mahasiswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan bimbingan pengajar.

Kebijakan belajar dari rumah diambil oleh pemerintah tersebut, menuntut siswa/mahasiswa harus melakukan penyesuaian dalam proses belajar dengan cepat. Harus bisa menyesuaikan diri dengan proses belajar

yang biasanya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas menjadi proses belajar secara daring. Penyesuaian ini harus dilakukan oleh seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi tanpa pengecualian. Penyesuaian yang harus dilakukan secara tiba-tiba dan langsung harus diterapkan tentunya membuat mahasiswa harus mencoba-coba menyesuaikan cara belajar baik dari metode belajar maupun alat bantu yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah sangat lama diterapkan oleh beberapa sekolah maupun perguruan tinggi sebelum adanya pandemi Covid-19. Orang lebih mengenal dengan istilah *e-learning* sebelum pembelajaran daring. Istilah pembelajaran daring semakin populer setelah adanya pandemi Covid-19 dengan kebijakan *social distancing* dan *work for home*. Tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang jarang atau bahkan mungkin tidak pernah melakukan proses pembelajaran secara daring. Sehingga ketika proses belajar daring diterapkan membuat para pelajar yaitu mahasiswa belum siap untuk beradaptasi dengan proses belajar secara online itu.

Sebagai individu yang beranjak dewasa, banyak permasalahan terjadi pada diri mahasiswa yang kadang tidak bisa dipahami sepenuhnya oleh pendidiknya, namun secara signifikan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Sebagai sosok yang masih mempunyai pendirian yang tetap, seringkali sifatnya berubah-ubah mengikuti suasana hatinya, mengikuti keinginannya sendiri yang terkadang sangat emosional, egois, mudah

tersinggung, namun terkadang juga terlihat sikap yang santai (*easy going*). Suasana hati yang tidak tentu ini seringkali juga kurang dapat dimengerti oleh semua orang dan dapat mempengaruhi proses belajarnya.

Setiap mahasiswa memiliki kepribadian (*personality*) yang berbeda-beda setiap individu sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki banyak keunikan. Keunikan yang dimiliki setiap individu dapat diturunkan melalui sikap dan perilakunya saat berinteraksi. Setiap individu mempunyai tanda-tanda ketika melebur ke komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Salah satu hal yang dijadikan tanda tersebut yang dapat digunakan setiap individu adalah konsep diri (*self concept*).

Pada diri setiap individu, telah tertanam konsep diri yang telah terbentuk sekian lama, sepanjang kehidupan yang dijalani individu tersebut. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembentukan suatu konsep diri. Di satu sisi, konsep diri seseorang merupakan hasil pengalaman (proses) yang panjang. Dalam hal ini, individu memerlukan waktu cukup lama untuk mengenali dirinya sendiri. Dalam prosesnya, seseorang mungkin mengalami kondisi jatuh bangun dalam setiap usahanya untuk memahami kehidupannya.

Hal tersebut bisa saja terjadi dan sejalan seperti yang dikemukakan oleh Brooks (1974) dalam (Girsang, 2017) bahwasanya konsep diri adalah suatu pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri (*“those physical, social and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interactions with other”*). Namun di sisi

lain, terbentuknya konsep diri seseorang mungkin tidak sampai menghabiskan waktu yang cukup panjang dikarenakan individunya cepat belajar dalam memahami kehidupan yang dijalani. Pada akhirnya, konsep diri dapat berkembang menjadi citra diri (*self image*) dan harga diri (*self esteem*). Dengan mengacu pada jenis tersebut, konsep diri dapat dibedakan menjadi dua hal, yakni “*The I*” (diri yang sadar) dan “*The Me*” (diri yang menjadi objek). Menurut William James dalam ((Rakhmat, 2004: 99) hal ini menandakan bahwa konsep diri bersifat fleksibel.

Demikian halnya dengan mahasiswa yang merupakan individu-individu yang juga memiliki konsep diri. Dimana tugas seorang mahasiswa yang utamanya adalah menuntut ilmu selama dibangku perkuliahan, mahasiswa dapat dikategorikan sebagai individu yang mengalami masa peralihan, dari remaja menuju manusia dewasa. Mahasiswa dapat melihat konsep dirinya sendiri atau melihat konsep dirinya melalui orang lain. Konsep diri akan terlihat apabila individu ini mengenal orang lain dan juga mengenal lingkungannya.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Peneliti ingin mengetahui konsep diri mahasiswa ketika melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Apakah ada perkembangan ketika menjadi mahasiswa yang menjalani proses perkuliahan daring. Dimana konsep diri dapat berkembang karena adanya faktor-faktor lain ketika masih melakukan proses pembelajaran secara online (daring).

## B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka dapat diidentifikasi masalahnya, antara lain:

1. Karakteristik mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
2. Konsep diri mahasiswa dalam proses perkuliahan menurut konsep diri Brooks

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana karakteristik mahasiswa Fikom UIR dan bagaimana konsep diri mahasiswa dalam proses perkuliahan daring.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka didapatkan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana konsep diri mahasiswa dalam proses perkuliahan daring?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan konsep diri mahasiswa dalam proses perkuliahan daring

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada mahasiswa khususnya bahwa dalam perkuliahan daring berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri seseorang.

### b. Manfaat Teoritis

Penulis dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan melalui penelitian ini sekaligus memperkaya wawasan penulis, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada perkembangan diri mahasiswa dan dapat memperkaya kajian komunikasi tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi

Manusia dalam ilmu sosial disebut juga makhluk sosial, yang berarti manusia tidak dapat hidup sendiri karena mereka membutuhkan orang lain disekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia perlu untuk melakukan interaksi dengan sesamanya. Devito (2011:24) mendefinisikan komunikasi sebagai “tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai efek tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (*feedback*).” Aristoteles dalam bukunya *De Arte Rhetorica* mengartikan komunikasi dalam komponen siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan (Syam, 2011:35).

Wilburn Schramm (1955) mendefinisikan komunikasi “*communication as an act establishing contact between a sender and receiver, with the help of message; the sender and receiver some common experience which meaning to the message incodes and sent by the sender; and receiver and decoded by the receiver.*” Komunikasi sebagai sebuah tindakan melaksanakan interaksi antara pengirim dan penerima, dengan menggunakan pesan dari proses tersebut, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama



dalam memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta diartikan oleh penerima (Aw, 2018:7).”

Menurut Harold Lasswell (1984) dalam (Shahreza, 2018) menyatakan komunikasi adalah: *“who says what in which channel to whom and with what effect* – siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa.” Laurence J. Peter menyatakan komunikasi sebagai: *“the cognitive development of any individual organism in functionally dependent on that organism’s substantive comprehension of the variables involved in the dynamic process of symbolic transmission we typically refer to as communication.”* Artinya yaitu: perkembangan kognitif setiap organisme individual tergantung secara fungsional pada besarnya pemahaman organisme tadi tentang variabel-variabel yang terlibat dalam proses dinamis dari transmisi simbolis yang pada khususnya kita sebut sebagai komunikasi (Shahreza, 2018).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh pakar psikolog. Hovland, Janis, dan Kelly (1953:12) dalam (Rakhmat, 2018:4) mengartikan komunikasi sebagai *“the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience).”* Selanjutnya, definisi lain dari komunikasi juga dikemukakan oleh Edward Deperi (1990) bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pemikiran, harapan, dan pesan

yang disampaikan melalui lambang-lambang tertentu yang mengandung makna yang ditujukan kepada penerima pesan (Aw, 2018:7).

Dari pemahaman beberapa definisi yang dijelaskan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan secara sederhana, bahwa komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Pola komunikasi sangat beragam, misalnya menulis pesan dan mengirimkannya via *whatsapp*, mengobrol di forum *online*, berdiskusi dengan teman atau rekan kerja secara tatap muka, dan sebagainya. Jadi, dalam komunikasi terdapat suatu proses di dalamnya, yaitu proses menciptakan simbol-simbol, dan setiap simbol yang tercipta itu memiliki makna atau arti.

## 2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah online. Pembelajaran daring merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan pembelajaran daring, pembelajaran tidak perlu dilakukan di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seseorang guru secara langsung. Pembelajaran daring juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.

Dalam berbagai kajian, menurut Soekartawi, Haryono dan Libero (2002), dalam (Basori, 2017) pembelajaran daring dapat diartikan sebagai berikut: *“e-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses.”*

Istilah pembelajaran daring (*e-learning*) memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menjabarkan mengenai definisi pembelajaran daring berbagai perspektif. Salah satu definisi yang dapat diterima banyak orang seperti yang dikemukakan oleh Hartley (2001) dalam (Winarno & Setiawan, 2013) “pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pelajar dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan komputer lain.”

Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh beberapa komponen pembentuknya. Komponen pembentuk pembelajaran daring tersebut antara lain.

a. Infrastruktur pembelajaran daring

Dapat berupa laptop atau komputer (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia, serta peralatan telekonferensi.

b. Sistem dan aplikasi pembelajaran daring

Dapat berupa sistem perangkat lunak yang menjalankan proses virtualisasi belajar mengajar konvensional seperti manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem untuk ujian secara online. Sebutan untuk sistem dan aplikasi pembelajaran daring ini yaitu *Learning Management System* (LMS).

c. Konten Pembelajaran daring

Dapat berupa konten dan bahan ajar berbentuk multimedia interaktif atau berbentuk teks. Konten tersebut disimpan dalam LMS sehingga mahasiswa dapat mengakses konten tersebut kapan pun dan dimana pun. (Winarno & Setiawan, 2013).

3. **Konsep Diri**

a. Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah aspek diri yang amat penting bagi manusia, konsep diri bukanlah faktor yang dibawa dari lahir, melainkan faktor yang dibentuk dan dipelajari dari pengalaman yang dialami seorang individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Brooks (1974) konsep diri adalah “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interactions with others.*” Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita terhadap diri sendiri. Persepsi ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan fisik (Rakhmat, 2018: 122). Aspek fisik menggambarkan bagaimana individu

memandang kondisi kesehatan dan penampilan fisiknya. Aspek psikologi meliputi pikiran, perasaan dan sikap terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencerminkan sejauhmana perasaan mampu berharga dalam lingkup interaksi sosial (Maria, 2007 dalam (Riauan & Sari, 2018)).

Sedangkan menurut Mead dalam (Burns, 1993:19) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pandangan, penilaian dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial. Anita Taylor et al. dalam (Rakhmat, 2018:123) mendefinisikan konsep diri sebagai segala sesuatu yang kamu pikirkan dan kamu rasa tentang kamu, seluruh kompleks keyakinan dan sikap yang kamu pegang tentang diri kamu sendiri.

Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian kita. Sehingga konsep diri dalam istilah umum mengarah kepada persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri. Persepsi ini terbentuk melalui kesimpulan-kesimpulan yang diambil berdasarkan pengalaman-pengalaman dan persepsi-persepsi yang terutama dipengaruhi oleh *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam hidupnya.

Secara umum dapat disimpulkan pengertian konsep diri merupakan cara pandang serta penilaian secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, dan kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

b. Faktor-Fakto yang Memengaruhi Konsep Diri

James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella (1990) dalam (Rahmi & Yusri, 2017) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang sangat berkaitan terhadap perkembangan konsep diri, yaitu reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang dan identifikasi terhadap orang lain. Reaksi yang ditampilkan orang lain berpengaruh pada konsep diri kita.

Djaali (2000) dalam (Rahmi & Yusri, 2017) mengungkapkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri, yaitu kemampuan, perasaan mempunyai arti bagi orang lain, kebajikan dan kekuatan. Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan dihargai atau tidak dihargai oleh orang lain. Selanjutnya Jalaluddin Rakhmat (2018:124) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu orang lain dan kelompok rujukan. Seperti dijelaskan Jalaluddin Rakhmat bahwa bagaimana orang lain menilai diri saya, akan membentuk konsep diri saya. Dalam bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok. Jalaluddin Rakhmat menerangkan bahwa ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri ktia.

Selain itu A. Suhaenah Suparno (2000) dalam (Rahmi & Yusri, 2017) juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya adalah pengalaman

disekolah, pola atau praktek pengasuhan dan perkembangan fisik seseorang. Kualitas hubungan orang tua dan anak dapat menumbuhkan atau menghancurkan konsep diri. Sejalan dengan itu, Calhoun dan Acocella (1990) dalam (Rahmi & Yusri, 2017) menjelaskan empat faktor yang memengaruhi konsep diri, yaitu orang tua, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang, identifikasi terhadap orang lain, perasaan berarti bagi orang lain, kemampuan, kekuatan, kebaikan orang lain, kelompok rujukan, orang tua, teman sebaya, masyarakat, hasil belajar, atau pengalaman dan perkembangan fisik.

c. Fungsi Konsep Diri

Elida Prayitno (2002) dalam (Rahmi & Yusri, 2017) mengemukakan ada tiga fungsi utama konsep diri yaitu konsep diri sebagai pemeliharaan konsistensi internal, sebagai interpretasi dari pengalaman, sebagai kumpulan harapan. Konsep diri berfungsi sebagai pemeliharaan konsistensi internal bertujuan untuk menolak pendapat yang tidak benar tentang diri sendiri.

Selanjutnya, konsep diri juga berfungsi sebagai gambaran dari pengalaman. Djaali (2001) dalam (Rahmi & Yusri, 2017) menyatakan bahwa konsep diri berkembang dari pengalaman

seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Individu akan memiliki konsep diri yang positif apabila mempunyai pengalaman yang positif pula dalam hal itu.

Konsep diri juga berfungsi sebagai kumpulan harapan. Menurut Elida Prayitno (2002) dalam (Rahmi & Yusri, 2017) konsep diri menentukan apa yang diharapkan individu untuk terjadi pada dirinya. Harapan mengenai ujian kemampuan dasar kita, menolong menentukan apa yang akan kita capai dan seberapa jauh keberhasilannya.

Dapat disimpulkan bahwa ada tiga fungsi utama dari konsep diri yaitu sebagai pemeliharaan konsistensi internal, sebagai interpretasi dari pengalaman dan terakhir sebagai kumpulan harapan-harapan.

- d. Pengaruh Konsep Diri pada Komunikasi
- 1) Nubuat yang dipenuhi sendiri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Kecenderungan untuk bertindak laku sesuai dengan konsep diri disebut sebagai nubuat yang dipenuhi sendiri. Seseorang berusaha hidup sesuai dengan label yang lekat pada dirinya. Hubungan konsep diri



dengan perilaku, mungkin dapat disimpulkan dengan ucapan para penganjur berpikir positif: *“You don’t think what you are, you are what you think.* (Rakhmat, 2018:128-129).

Sukses komunikasi sedikit banyak bergantung pada kualitas konsep diri, apakah konsep diri positif atau negatif. Menurut Brooks dan Emmert (1976) dalam Rakhmat (2018:129), ada empat tanda orang yang memiliki konsep diri negatif.

- a) Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritikan yang diterimanya dan gampang marah. Bagi orang ini, koreksi seringkali dianggap sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam komunikasi, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.
- b) Responsif terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang-orang seperti itu, segala bentuk embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, mereka pun bersikap hiperkritis terhadap orang lain.

- c) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Orang dengan konsep diri ini merasa tidak diperhatikan. Karena itulah, mereka bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Ia tidak akan pernah mempermasalahkan dirinya, tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak beres.
- d) Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam memperebutkan prestasi. Ia menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Sedangkan orang yang memiliki konsep diri positif menurut Rakhmat (2018:130) ditandai dengan dengan lima hal:

- a) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- b) Ia merasa setara dengan orang lain
- c) Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- d) Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
- e) Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya

## 2) Membuka diri

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan disaat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi dekat pada kenyataan. Apabila konsep diri sesuai dengan pengalaman seseorang, ia akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman dan gagasan baru. (Laksana, 2015:76)

## 3) Percaya Diri (*Self Confidence*)

Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal dengan *communication apprehension*. Orang yang apprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan percaya diri, perlu menumbuhkan konsep diri yang sehat. (Laksana, 2015:76)

## 4) Selektivitas

Konsep diri memengaruhi perilaku komunikasi karena konsep diri memengaruhi pada pesan yang membuat seseorang bersedia membuka diri (terpaan selektif), cara ia memersepsi pesan (persepsi selektif), dan hal-hal yang diingat (ingatan selektif). Selain itu, konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif). (Laksana, 2015:76)

## B. Definisi Operasional

### 1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan, untuk menyampaikan informasi atau mengubah sikap, sudut pandang, dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 2. Perkuliahan Daring

Pembelajaran daring adalah penggabungan antara pembelajaran secara konvensional dengan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar tidak terbatas ruang dan waktu yang bisa dilaksanakan kapan pun dan dimana pun.

### 3. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan persepsi tentang diri sendiri. Dimana persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Fisik meliputi penampilan fisik dan kesehatan, psikologi meliputi pikiran, perasaan, dan sikap terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencerminkan perasaan dalam lingkup interaksi sosial.

## C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menjelaskan logika tentang penelitian ini maka diambil beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Topik-topik tersebut berbeda

baik terhadap kinerja, daerah, serta karakter informan. Berikut penelitian terdahulu yang dipilih

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhd Ar. Imam Riau & Genny Gustina Sari	Konsep Diri Perokok di Universitas Islam Riau	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga konsep diri perokok: 1) perokok ketergantungan yaitu perokok yang ketergantungan positif, ketergantungan negatif dan ketergantungan adiktif, 2) perokok percaya diri memiliki rasa percaya diri dengan menghisap rokok dan memudahkan pergaulannya, 3) status ekonomi mapan dengan menunjukkan rokok yang dihisap dan kemampuan mereka membeli rokok.
2	Lasmery RM Girsang	Konsep Diri Pemilih Pemula Sebagai Partisipan Politik pada Pemilu Legislatif April 2014	Hasil untuk konsep diri berbeda dari satu responden dengan responden lainnya. Tetapi tanggapan mereka terhadap interaksi simbolik hampir sama. Dan peneliti juga membuat dua kategori berdasarkan hasil penelitian tersebut, yaitu "Pemilih Pemula Aktif" dan "Pemilih Pemula Pasif".
3	Nova Rahman	Konsep Diri Perokok Remaja Perempuan Di Jakarta	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa remaja perempuan perokok memaknai dirinya sebagai seorang perokok yaitu memandang bahwa perempuan perokok di kalangan remaja adalah sesuatu hal yang wajar dan umum dilakukan. <i>Significant other</i> memaknai mahasiswi perokok yaitu tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya merokok, tetapi karena situasi kondisi mereka terpaksa mengizinkannya. <i>Reference groups</i> memaknai mahasiswi perokok khususnya untuk teman sebaya yang perokok mereka melihat perempuan perokok itu sebagai hal yang biasa dan sudah wajar dilakukan karena mereka juga seorang perokok, sedangkan teman yang bukan perokok memandang remaja perempuan perokok bukanlah suatu jalan untuk menyelesaikan masalah.
4	Rizka Armelia Suhatri	Konsep Diri Wirausahawan Muda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informan menilai dirinya sebagai seorang wirausahawan muda yang memiliki konsep diri positif sehingga timbul rasa percaya diri mereka.

## BAB III METODOLOGI

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap kenyataan sosial dari perspektif yang diteliti (narasumber). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisa kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2018:150). Sugiyono (2018:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Cresswell (1998:15) dalam (Ardial, 2014:249) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari perspektif responden, dan melakukan kajian pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylo mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti (Moleong, 2017:3).

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Kuswarno (2009:1) dalam (Yadani & Wirman, 2017) mengungkapkan fenomenologi memperlihatkan pengalaman langsung individu, seberapa jauh pengalaman itu secara erat berhubungan dengan suatu topik. Rogers mengatakan bahwa seorang individu menilai setiap pengalamannya berkaitan dengan konsep diri (Yadani & Wirman, 2017). Menurut Sobur (2014:110) bahwa seorang individu ingin bertindak dengan cara yang konsisten untuk citra dirinya, dengan maksud jika pengalaman dan perasaan itu tidak berjalan sesuai dengan keinginannya dan tidak konsisten, maka hal ini bisa mengancam dirinya dan kesadaran dalam dirinya tidak akan bisa menerima semua itu.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian tersebut (Bungin, 2012:78). Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau angkatan 2020. Pemilihan untuk informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik menentukan informan yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan

kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu (Bungin, 2012:107).

Ukuran besaran informan, yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Dengan kata lain besaran informan kunci yang digunakan sebagai informan utama disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data dilakukan. Kunci dasar menggunakan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu.

Dengan demikian, digunakanlah teknik *purposive sampling* dengan maksud untuk memudahkan peneliti menemukan informan yang tepat. Adapun kriteria dari informan (mahasiswa/i) pada penelitian ini, yaitu:

- a. Informan adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
- b. Informan merupakan mahasiswa/i angkatan 2020 yang berasal dari luar kota Pekanbaru.
- c. Informan menjalani proses perkuliahan daring dari semester 1-3.
- d. Informan menjalani perkuliahan daring di kost minimal 1,5 semester



Berdasarkan dari kriteria yang telah dilakukan peneliti menemukan 5 informan yang cukup mumpuni dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan pada penelitian ini.

## 2. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel penelitian yang menjadi fokus dan lokus penelitian (Bungin, 2012:78). Dimana variabel itu bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, sikap, penilaian, perasaan, dan psikis. Objek dari penelitian ini adalah konsep diri mahasiswa dalam perkuliahan daring.

## C. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan penelitian. Karena hal inilah yang akan menjadi tempat dimana penelitian akan berlangsung. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Jl. Kaharudin Nasution, Pekanbaru.

### 2. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Maret 2022 sampai dengan Juli 2022. Adapun rincian jadwal penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke																
		Mar	Apr				Mei				Jun				Jul			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Dan Penyusunan UP	X	X	X	X													
2	Seminar UP					X												
3	Revisi UP						X											
4	Penelitian Lapangan							X	X	X								
5	Pengelohan Data Dan Analisis Data										X	X						
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi												X	X				
7	Ujian Skripsi														X			
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi															X	X	
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																	X

#### D. Sumber Data

Lofland dalam (Moelong, 2017:157) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya yaitu data pendukung lainnya seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian kualitatif dibagi dua yaitu data primer dan sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan serta dokumentasi. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau sumber langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2018:225).

Adapun sumber data primer adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pendukung untuk menguatkan sumber data primer seperti studi pustaka, dokumentasi, atau sumber lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dari dokumen (Sugiyono, 2018:225). Sumber data sekunder ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang konsep diri mahasiswa pada perkuliahan daring.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau subjek

penelitian. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2018:231) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

## 2. **Observasi**

Sutrisno Hardi (1986) dalam Sugiyono (2018:145) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologi dan psikologis. Tujuan dari teknik ini untuk mengumpulkan data di lapangan dengan cara melihat dan mengamati secara cermat agar bisa mendapatkan data yang akurat dan nyata. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap aktivitas perkuliahan daring.

## 3. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018:240). Untuk menunjang kegiatan lapangan seperti wawancara, peneliti menggunakan beberapa fasilitas dengan menggunakan media komunikasi seperti menggunakan laptop dan *smartphone* untuk mendokumentasikan proses wawancara.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atas data penelitian yang didapat dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sugiyono (2018:270) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan kebenaran data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*). Menurut Moleong (2017:175) dari keempat kriteria tersebut, pendekatan penelitian kualitatif memiliki 8 teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, triangulasi, kajian kasus negatif, kecukupan referensi, pengecekan anggota dan uraian rinci. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan menggunakan cara:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti tetap berada di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan dalam kepercayaan data yang akan dikumpulkan. Dengan dilakukannya perpanjangan, peneliti dapat memeriksa kembali hasil dari data tersebut.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami

gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dengan pembahasan penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan ada tiga yaitu: (1) triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; (2) triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; (3) triangulasi waktu, waktu juga berpengaruh terhadap keabsahan data, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat informan masih segar belum banyak masalah, maka data yang didapat lebih valid dan kredibel.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2018:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan teknik-teknik lain, sehingga dapat mudah dimengerti, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:246) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles & Huberman reduksi dimaksud sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka cara, yakni: melalui seleksi ketat, melalui uraian singkat, menggolongkan pada suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat, tetapi tindakan ini kurang bijaksana.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sesudah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles & Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk mendisplaykan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018:249). Melalui penyajian data tersebut, maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Terlebih dahulu penarikan kesimpulan maka setelah itu dilakukan verifikasi ulang. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan di lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan



kebenaran. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data-data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Universitas Islam Riau

Gambar 4.1 Logo Universitas Islam Riau



Universitas Islam Riau merupakan salah satu perguruan tinggi berlokasi di Pekanbaru, Provinsi Riau dan merupakan salah satu perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau yang berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan tanggal 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Berikut tokoh-tokoh Pendiri Universitas Islam Riau:

- a. Dt. Wan Abdurahman
- b. Soeman Hasibuan
- c. H. Zaini Kunin
- d. H. A. Malik

- e. H. Bakri Sulaiman
- f. H. A. Kadir Abbas, S.H.; dan
- g. H.A. Hamid Sulaiman

Pertama kali didirikan Universitas Islam Riau hanya menaungi satu fakultas, yaitu Fakultas Agama dengan dua jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H. A. Kadir Abbas S.H. Universitas Islam Riau pertama kali terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jl. Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung tingkat dua. Pembangunan gedung kampus tidak hanya sampai disitu saja, Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jl. Kaharuddin Nasution KM 11 Pemberhentian Marpoyan.

Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di KM 11 Perhentin Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian secara resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut Universitas Islam Riau tetap berupaya mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada Tahu Akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan Universitas Islam Riau resmi menempati lokasi kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, KM 11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas

nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan KM 11 telah dibangun berbagai bangunan seperti:

- a. Gedung Fakultas Hukum
- b. Gedung Fakultas Agama Islam
- c. Gedung Fakultas Pertanian
- d. Gedung Fakultas Ekonomi
- e. Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- f. Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- g. Gedung Fakultas Ilmu Psikologi
- h. Gedung Fakultas Teknik
- i. Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi
- j. Bangunan Masjid Kampus
- k. Bangunan Gedung Perpustakaan
- l. Bangunan Gedung Kafeteria
- m. Bangunan Mushalla
- n. Bangunan Garase Kendaraan Universitas Islam Riau
- o. Bangunan Komplek Perumahan Karyawan dan Dosen UIR
- p. Bangunan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa
- q. Bangunan Gedung Laboratorium
- r. Bangunan Gedung Olahraga Tennis
- s. Lapangan Sepakbola
- t. Gedung Rusunawa



## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Islam Riau

### a. Visi Universitas Islam Riau

“Menjadi Universitas Islam Berkelas Dunia Berbasis Iman dan Takwa (*To be World Class Islamic University Based on Imam and Takwa*).”

### b. Misi Universitas Islam Riau

Misi Universitas Islam Riau ditetapkan berdasarkan surat keputusan rektor Universitas Islam Riau nomor 098/UIR/KPPS/2021 melalui persetujuan senat pada rapat senat Universitas Islam Riau

- 1) Menerapkan kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan global yang berbasis iman dan takwa
- 3) Menyelenggarakan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Bereputasi internasional yang berbasis iman dan takwa
- 5) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat bernilai *well-being* berbasis iman dan takwa
- 6) Menyelenggarakan dakwah islamiyah *bil lisan, bil walam, bil hal* dan *bil hikmah*
- 7) Menyelenggarakan *islamic good university governance*

### c. Tujuan Universitas Islam Riau

- 1) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, berkarakter, bermoral, beretika dan berakhlak serta berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional, dan internasional.
- 2) Menghasilkan inovasi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan, dan penyebarluasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), untuk mendukung pembangunan daerah, nasional, dan internasional.
- 3) Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, terutama dalam mengembangkna pola ilmiah pokok, yakni pembangunan wilayah pedesaan.
- 4) Menghasilkan masyarakat madani berlandaskan nilai-nilai keIslaman.
- 5) Terwujudnya pengelolaan UIR yang terencana, produktif, efektif, efisien, dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Dakwah Islamiyah serta memperkuat daya saing UIR di Asia Tenggara.

### 3. Sejarah Fakultas Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Islam Riau (UIR) merupakan fakultas ke-sembilan di lingkungan UIR. FIKOM UIR lahir karena tingginya minat masyarakat untuk melanjutkan perkuliahan dibidang Ilmu Komunikasi. Perkembangan program studi Ilmu Komunikasi sendiri di Provinsi Riau masih terbilang baru. Sementara ini FIKOM UIR menaungi satu Program Studi (Prodi), yakni Prodi Ilmu Komunikasi yang baru berdiri pada 29 Juni 2009 berdasarkan SK Direktur Jenderal Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009.

Alasan berdirinya FIKOM UIR adalah: Pertama, letak Riau yang sangat strategis, selain mudah dijangkau melalui jalur darat, laut, dan udara, Riau juga memiliki potensi alam yang melimpah. Provinsi Riau juga berada pada posisi di tengah-tengah Pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan Malaysia dan Singapura. Hal ini menjadikan Provinsi Riau konsentrasi pertumbuhan dunia bisnis termasuk di bidang jasa ilmu komunikasi. Kedua, dinamika pertumbuhan teknologi komunikasi, dan industri media massa serta perkembangan bidang Ilmu Komunikasi telah meningkatkan kebutuhan dunia usaha akan SDM yang menguasai bidang teknologi dan ilmu komunikasi. Selain itu, melalui studi ilmu komunikasi memungkinkan terciptanya insan-insan yang mampu menciptakan peluang kerja (berwiraswasta), seperti di bidang *advertising*, *production house*, konsultan *public relations*, dan sebagainya. Alasan ketiga adalah minat pelajar atau masyarakat untuk melanjutkan studi tentang ilmu

komunikasi sangat tinggi sementara jumlah perguruan tinggi yang membuka fakultas atau program studi ilmu komunikasi di Provinsi Riau masih sedikit.

FIKOM UIR dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global. Di masa yang akan datang, FIKOM UIR diharapkan mampu mensejajarkan dirinya dengan Fakultas Ilmu Komunikasi dari universitas terkemuka di Indonesia maupun Asia Tenggara dalam hal mutu proses pembelajaran dan lulusan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan dakwah keislaman sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

#### 4. Profil Informan/Subjek

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informan sesuai kriteria dan teknik pengumpulan data dengan cara *snowball sampling* untuk menjadi narasumber. Beberapa informan dibawah ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh dan melengkapi data penelitian yang konkrit dan detail mengenai konsep diri mahasiswa dalam perkuliahan daring. Dimana peneliti telah mendapatkan beberapa mahasiswa yang menjadi informan dibawah ini.



Tabel 4.1 Informan Penelitian

Nama Informan	Kota Asal	Alamat Tinggal
Dhea Maharani	Duri, Kabupaten Bengkalis	Jl. Tengku Bey 1, Perumahan Restu Delima
Ramadhani	Kwalian, Kabupaten Siak	Perumahan Dokagu, Gg. Miduk, Karya 1, Pekanbaru
Rizkika Aulia	Padang Lawas, Sumatera Utara	Jl. Kelapa Sawit, Simpang Tiga, Bukit Raya, Pekanbaru
Syazali	Rangsang Pesisir, Kabupaten Meranti	Gg. Kinanti, Jl. Karya 1, Bukit Raya, Pekanbaru
Taufiq Ihsan	Bengkalis, Kabupaten Bengkalis	Gg. Kinanti, Jl. Karya 1, Bukit Raya

a. **Dhea Maharani**

Dhea Maharani mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau angkatan 2020 yang berasal dari Duri, Kabupaten Bengkalis. Saat ini tinggal di kost beralamat di Tengku Bery 1, Perumahan Restu Delima.

b. **Taufiq Ihsan**

Taufiq Ihsan adalah salah satu mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Angkatan 2020 yang berasal dari Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Bengkalis, Desa Pangkalan Batang. Saat ini tinggal di kost-kostan yang berada di Gg. Kinanti, Jl. Karya 1, Simpang Tiga, Bukit Raya, Pekanbaru.

c. **Ramadhani**

Ramadhani atau dipanggil Ani merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Angkatan 2020

yang berasal dari Kwalian, Siak. Saat ini tinggal di kost yang berada di Perumahan Dokagu, Gang Miduk, Jalan Karya 1, Pekanbaru.

**d. Syazali**

Syazali atau yang kerap disapa oza merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Angkatan 2020 yang berasal dari Kabupaten Meranti, Kecamatan Rangsang Pesisir, Desa Telesung. Saat ini tinggal kost-kostan yang berada di Gg. Kinanti, Jl. Karya 1, Simpang Tiga, Bukit Raya, Pekanbaru.

**e. Rizkika Aulia**

Rizkika Aulia merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau angkatan 2020 yang berasal dari Sumatera Utara tepatnya dari Padang Lawas. Saat ini tinggal di Kost Jl. Kelapa Sawit, Simpang Tiga, Bukit Raya, Pekanbaru.

**B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dilapangan, wawancara secara langsung serta pembahasan dan analisis berdasarkan hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendukung mengenai penelitian yang diteliti oleh peneliti. Dalam penyajian data juga peneliti ada yang tidak melakukan observasi secara langsung dan juga wawancara secara online melalui *google meet*

dikarenakan jarak, serta kesibukan informan masing-masing sehingga sulit untuk mengatur jadwal untuk bisa bertemu secara langsung. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu bagaimana konsep diri Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau khususnya angkatan 2020 yang melaksanakan perkuliahan daring di kost.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara teknik *snowball sampling* yang dimana penelitian wawancara langsung dan bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif sesuai dengan metode peneliti dan diuraikan secara deskriptif. Dan data-data yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang mengacu pada identifikasi dan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang terkait konsep diri mahasiswa dalam perkuliahan daring di kalangan Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang berfokus kepada Mahasiswa/i luar kota Pekanbaru yang melaksanakan perkuliahan secara online di kost. Penelitian ini dilakukan dari awal November hingga bulan April. Peneliti menemukan bahwa proses perkuliahan secara online juga sangat penting dan berpengaruh besar dalam membentuk konsep diri mahasiswa. Konsep diri menurut Brooks (1974) dalam (Rakhmat, 2018:122) memiliki tiga aspek. *Pertama*, aspek fisik yang menggambarkan bagaimana kondisi kesehatan dan penampilan fisiknya. *Kedua*, aspek psikologi meliputi pikiran, perasaan dan sikap terhadap dirinya sendiri. *Ketiga*, aspek sosial

yang mencerminkan sejauhmana perasaan mampu berharga dalam lingkungan sosial (Maria, 2007:24)

## 1. Aspek Fisik

Aspek fisik yaitu pandangan seseorang terhadap fisik, kesehatan, serta penampilan dirinya. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan kondisi tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

### a. Penampilan Fisik

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, maka peneliti menemukan bahwa selama mengikuti perkuliahan daring ada sedikit perubahan pada penampilan fisik mereka. Seperti yang disampaikan Rizkika dalam wawancara, selama ia mengikuti perkuliahan daring berat badannya semakin bertambah.

“Selama perkuliahan daring ini aku lebih banyak menghabiskan waktu di kost jadi kurang banyak bergerak atau beraktivitas. Jadi sehari-hari itu aku kerjanya kuliah, makan, tidur, kuliah, makan, tidur. Jadi makin naik berat badan aku beberapa kilo sekarang gara-gara kuliah daring.”

Sedangkan Syazali selama mengikuti perkuliahan daring tidak terlalu banyak yang berubah dengan penampilan fisiknya, hanya saja pada bagian rambut yang jarang diurus. Selama perkuliahan daring ini Syazali merasa rambutnya lebih panjang dan berantakan.

“Selama kuliah daring ini yang aku rasa perubahannya lebih ke rambut. Karena kuliah daring tidak masuk kelas, jadi aku tidak terlalu memperdulikan dengan rambut, makanya rambut aku selama perkuliahan daring ini lebih panjang dan

berantakan. Jadi penampilan fisik tidak ada yang berbeda hanya rambut saja yang jarang diurus.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Rizkika dan Syazali mereka menyatakan ada perubahan yang terlihat pada fisik mereka seperti bertambahnya berat badan pada Rizkika dan rambut yang panjang tak terawat pada Syazali. Sedangkan Taufiq selama perkuliahan daring ini untuk penampilan fisiknya ia merasa lebih kurus dan banyak muncul jerawat akibat begadang.

“Penampilan saya selama perkuliahan daring ini saya merasa ada beberapa perubahan. Selama perkuliahan daring ini saya merasa lebih kurus dan banyak jerawat, mungkin salah satu penyebabnya karena saya keseringan begadang dan jarang bersihkan muka.”

Taufiq selama perkuliahan menyampaikan bahwa perkuliahan daring ini ia merasa kurus dan mulai muncul jerawat di bagian wajah yang diakibatkan kurangnya merawat wajah. Sedangkan Dhea dalam wawancaranya menyampaikan bahwa ia mengalami kenaikan berat badan seperti yang disampaikan dalam wawancara.

“Fisik saya selama perkuliahan daring mengalami kenaikan berat badan, karena selalu dikost soalnya lagi *lockdown* jadi *enggak* ada aktifitas keluar rumah. Karena di kost terus saya lebih banyak menghabiskan waktu makan dan ngemil.”

Hasil dari wawancara bersama Dhea menunjukkan bahwa ia mengalami kenaikan berat badan akibat *lockdown* yang memaksanya untuk tetap berada di rumah atau di kost, sehingga kegiatan sehari-harinya ketika mengikuti perkuliahan daring dengan memakan

makanan ringan. Pada informan berikutnya ia menyampaikan bahwa selama perkuliahan daring untuk kondisi fisiknya biasa-biasa saja tidak ada perubahan. Berikut hasil wawancaranya.

“ Kalau untuk kuliah daring untuk kondisi fisik khususnya untuk badan itu *enggak* ada perubahan, tapi untuk wajah mungkin iya kalau kuliah tatap muka yang harus dikampus itu biasanya harus tampil rapi, harus *make-up*, tapi dengan kuliah daring tampil natural saja wajahnya tanpa riasan.”

Ramadhani dalam wawancaranya mengatakan untuk kondisi fisik tidak ada perubahan dari awal kuliah sampai perkuliahan luring dilaksanakan. Hanya saja yang membedakan untuk penampilan wajah yang biasanya harus berias diri dulu tetapi dengan adanya perkuliahan daring membuat ia menampilkan wajahnya yang natural tanpa riasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selama perkuliahan ada beberapa hal yang kelihatan sedikit berubah pada penampilan fisik mereka. Seperti merasa gemuk akibat kurang banyak beraktivitas diluar ruangan, yang menyebabkan makin bertambahnya berat badan. Selain bagi beberapa mahasiswa laki-laki ada yang merasa lebih kurus dan banyak jerawat akibat begadang serta rambut yang tidak terawat selama perkuliahan daring ini berlangsung, serta ada juga yang merasa kondisi fisiknya seperti biasanya tidak ada perubahan yang signifikan.

## b. Kondisi Kesehatan

Konsep diri tidak hanya tentang penilaian terhadap fisik diri sendiri, tetapi juga terhadap kesehatan diri sendiri. Kesehatan merupakan hal yang amat penting bagi setiap mahasiswa/i karena tanpa adanya kesehatan yang baik, maka setiap mahasiswa akan sulit dalam melaksanakan mengikuti jadwal perkuliahannya. Kesehatan mahasiswa/i dalam melaksanakan perkuliahan daring dari informasi yang disampaikan oleh informan tidak banyak bermasalah hanya saja sering merasa mengantuk ketika mengikuti perkuliahan daring.

“Selama perkuliahan daring saya sering lebih banyak menghabiskan waktu main laptop dan *handphone* sehingga membuat mata saya kering. Selain itu berat badan saya juga mulai naik, karena kerjaan saya selama kuliah online hanya kuliah, makan, tidur. Akibat sering banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget saya lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea dan TikTok yang terkadang membuat saya sering begadang, sehingga saya selalu mengantuk di perkuliahan jam pagi.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Rizkika Aulia menunjukkan bahwa dampak dari kuliah online adalah lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget sehingga lupa waktu. Mengakibatkan kurangnya jam tidur, sehingga sering merasa mengantuk. Hal serupa juga disampaikan oleh Syazali dalam wawancaranya.

“Saya sering merasa mengantuk ditengah-tengah perkuliahan, akibat saya sering begadang. Akibat dari begadang membuat saya tidak semangat untuk mengikuti perkuliahan daring. Terutama perkuliahan di jam pagi dan di jam 1 siang, tetapi yang anehnya setelah perkuliahan selesai rasa kantuk itu juga hilang.”

Syazali menyatakan dampak dari begadang dan kantuk itu yaitu kurangnya semangat untuk mengikuti perkuliahan daring. Hampir sama yang disampaikan oleh Taufiq Ihsan dalam hasil wawancara.

“Selama perkuliahan daring dari awal sampai akhir saya sering merasa kantuk ditengah-tengah perkuliahan. Akibat dari rasa kantuk ini saya menjadi kurang bersemangat mengikuti perkuliahan ditambah dengan mendengarkan penjelasan dosen dengan gaya mengajar ceramah.

Selama perkuliahan daring syazali merasa kondisi kesehatannya agak terganggu disebabkan begadang yang membuatnya merasa lemas dan merasa mengantuk. Dalam wawancara berikutnya informan menyampaikan kondisi kesehatannya yaitu mengalami masalah pada bagian mata.

“Kalau untuk kondisi kesehatan saya selama perkuliahan daring ini saya sering mengalami mata perih, karena setiap perkuliahan daring dilaksanakan saya harus menatap layar laptop dan *handphone* terlalu lama, tidak hanya itu ketika ada tugas juga buat tugas di laptop. Karena radiasi dari laptop dan *handphone* membuat mata saya sering kali perih, dan sekarang saya harus menggunakan kacamata terus.

Dhea dalam wawancaranya ia menyampaikan bahwa selama perkuliahan daring ia mengalami mata perih akibat terlalu lama menatap layar *gadget*. Dampak dari mata perih itu membuat mata Dhea menjadi minus hingga membuat ia harus menggunakan kacamata. Ramadhani juga menyampaikan bahwa ia juga mengalami mata perih dan matanya juga mulai minus karena sering main



*handphone* sambil rebahan ketika perkuliahan daring berlangsung. Tidak hanya mata perih yang dialami oleh Ramadhani tetapi ia juga acapkali merasa pusing ketika mengikuti perkuliahan daring yang kadang.

“Kondisi kesehatan selama perkuliahan daring pasti ada bermasalah. Contohnya bangun tidur kadang suka telat jadi waktu ikut perkuliahan itu kepala rasanya pusing apalagi kalo bangunnya tiba-tiba. Selain itu akibat kuliah daring mata juga mulai minus gara-gara main *handphone* sambil baring.”

Dengan adanya perkuliahan daring membuat mahasiswa/i Fikom UIR lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget sehingga lupa waktu, dan lebih sering begadang. Sehingga membuat mereka mengantuk di jam kuliah pagi maupun siang. Selain itu dampak dari rasa kantuk itu sendiri adalah kurangnya semangat mereka dalam mengikuti perkuliahan daring. Selain bermasalah fisik mereka yang menjadi lemas dan mengantuk akibat begadang. Banyak juga yang merasakan kepala pusing dan mata perih ketika perkuliahan daring, dan juga mulai banyak yang mengalami mata minus akibat menatap layar laptop dan *handphone* terlalu lama selama perkuliahan daring.

## 2. Aspek Psikis

### a. Pikiran

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, maka peneliti menemukan bahwa mahasiswa/i Fikom UIR memiliki konsep diri

lebih percaya diri. Kepercayaan diri ini disebabkan karena lebih nyaman tampil apa adanya karena pada saat melakukan perkuliahan daring tidak semua badan terlihat di *zoom meeting* atau *google meet*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian mengenai konsep dirinya sebagai mahasiswa.

“Pada saat perkuliahan daring saya lebih percaya diri dan bodo amat dengan penampilan, kadang hanya pakai baju tidur terkadang juga menggunakan kemeja. Jadi selama perkuliahan daring saya tidak terlalu memperdulikan penampilan, karena pada saat *on cam* tidak semua bagian tubuh yang terlihat. Jadi saya saat perkuliahan daring saya lebih memilih pakaian yang nyaman saya saja.”

Menurut Rizkika Aulia pada saat kuliah online berlangsung ia mengatakan bahwa penampilan tidak terlalu penting karena yang terlihat di kamera hanya setengah badan. Taufiq mengatakan hal yang sama bahwa saat perkuliahan daring berlangsung ia juga tidak terlalu mementingkan penampilan hanya berpakaian seadanya saja.

“Selama perkuliahan daring ini saya lebih percaya diri untuk tampil apa adanya karena tidak harus berpakaian formal, hanya dengan menggunakan baju kaos dan celana pendek, karena selama perkuliahan yang ditampilkan hanya muka saja.”

Taufiq menyatakan selama perkuliahan daring ia lebih percaya diri untuk tampil dengan pakaian apa adanya. Karena selama perkuliahan daring lebih nyaman dengan menggunakan pakaian apa adanya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Syazali dalam hasil wawancara.

“Pada saat melakukan perkuliahan daring saya lebih merasa percaya diri dengan pakaian yang saya gunakan karena lebih

nyaman saja. Tetapi terkadang saat melakukan perkuliahan daring saya merasa tidak pantas atau kurang sopan, karena masih banyaknya mahasiswa yang masuk perkuliahan daring yang hanya menggunakan sarung, tidak menggunakan baju, dan sebagainya.”

Dhea dalam wawancaranya ia merasa lebih percaya diri ketika mengikuti perkuliahan daring yang ia lakukan dari pertama sekali masuk kuliah. Kepercayaan diri Dhea ini muncul karena di SMA ia juga telah melaksanakan proses belajar secara *online* yang membuat ia merasa sudah terbiasa dan percaya diri untuk tampil.

“Selama perkuliahan daring ini saya merasa percaya diri untuk tampil dan aktif di kelas. Karena sebelum masuk dunia perkuliahan saya sudah sempat mengikuti sebentar proses belajar secara daring di SMA sehingga membuat saya sudah terbiasa dengan kondisi pembelajaran daring itu. Dan untuk masalah penampilan saya juga merasa percaya diri dengan menggunakan pakaian yang menurut saya nyaman karena perkuliahan daring ini menurut saya membebaskan mahasiswa untuk berpakaian yang bagaimana yang penting sopan dan menutup aurat saja menurut saya.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ramadhani dalam wawancaranya bahwa ia merasa lebih percaya diri ketika mengikuti perkuliahan daring yang membebaskan cara berpakaian mahasiswa/i selama perkuliahan daring yang penting sopan dan tertutup. Dan ia lebih merasa percaya diri untuk tampil apa adanya seperti tanpa riasan.

“Dengan kuliah daring saya merasa percaya diri untuk tampil apa adanya dengan pakaian apa saja yang saya gunakan. Terkadang saya hanya menggunakan mukena, kadang baju kaos dan jilbab sarung, kadang masih menggunakan baju tidur sama jilbab sarung saja. Selain itu karena perkuliahan daring saya merasa lebih *pede* lagi karena saya bisa tampil

tanpa *make-up*, beda ceritanya kalau saya mengikuti perkuliahan secara langsung di dalam kelas.”

Dengan adanya perkuliahan daring ini membentuk konsep diri mahasiswa yang lebih percaya diri untuk tampil dengan pakaian apa adanya dan tampil tanpa menggunakan riasan. Dengan pakaian yang bebas mereka merasa menjadi diri sendiri dengan tampil apa adanya ketika *oncam* yaitu dengan menggunakan pakaian yang nyaman menurut mereka yang penting sopan dan tidak terlalu mementingkan apakah harus tampil rapi dan berias dulu atau tidak khususnya untuk perempuan.

**b. Perasaan**

Konsep diri juga meliputi perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Perasaan dapat diartikan sebagai keadaan yang dirasakan yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang meliputi berbagai emosi, seperti terkejut (heran, tertipu, terpesona), takut (ngeri, gugup, cemas, tersiksa, waspada, ragu-ragu, tak berdaya), marah (iri, kesal, benci, murka, cemburu, tersinggung), senang (puas, lega, riang, damai, bagga, untung, bersyukur, bersemangat), jijik (enek, muak, risih, bosan, penat), sedih (malu, kecewa, kasihan, berduka, bersalah, kesepian, sengsara, terlantar), dan sebagainya. Selama perkuliahan daring berlangsung mahasiswa merasakan beberapa perasaan, mulai dari yang biasa-biasa saja, merasa bosan, merasa bahagia, dan sebagainya. Begitu juga yang disampaikan oleh

Rizkika ketika mengikuti perkuliahan daring, ia merasa selama perkuliahan ada perasaan senang atau bahagia.

“Selama perkuliahan daring saya merasa senang saja, karena melihat tingkah-tingkah teman yang terkadang lucu. Contohnya kemarin teman saya ketika mengikuti perkuliahan daring dia menggunakan background dari game *among us* dan juga menggunakan efek-efek lucu. Contoh lainnya terkadang teman saya lupa matikan *mic*-nya, jadi terdengar ke forum kelas ketika dia lagi ngobrol sama temannya, atau orang tuanya ketika lagi marah yang kadang agak lucu bagi aku, selain itu juga pernah salah satu teman aku marah karena dosen yang masuk pada jam kuliah itu kelamaan ketika menjelaskan materi sampai melewati jam kuliah, mungkin karena lupa mematikan *mic* jadi marah yang membuat kami ketawa semua. Menurut saya dengan adanya teman yang begitu bisa menjadi pemecah suasana di kelas”

Menurut Rizkika perasaan senang atau bahagia ketika perkuliahan daring itu disebabkan oleh tingkah laku dari teman-teman kelasnya yang tidak jarang juga mengundang gelak tawa teman kelas lainnya serta dosen juga. Selain itu dengan tingkah laku teman-teman tersebut menurutnya juga bisa sebagai *ice breaking* ketika mengikuti perkuliahan daring. Tapi berbeda dengan yang disampaikan oleh informan berikutnya.

“Perasaan ketika mengikuti perkuliahan daring itu sebenarnya biasa-biasa saja, tetapi kadang ada saya merasa bosan ketika mengikuti perkuliahan daring tersebut. Selain itu juga kadang saya merasa kesal dengan jaringan internet yang kurang bagus ketika saya sedang melakukan presentasi kelompok.”

Menurut Taufik, ketika dia mengikuti perkuliahan daring dia merasa bosan ketika mengikuti perkuliahan daring, selain merasa bosan Taufik juga terkadang merasa kesal dengan jaringan internet

yang terkadang kurang baik, membuat ia kesulitan ketika melakukan presentasi karena apa yang ia sampaikan akan terputus-putus didengar oleh temannya, begitu juga ketika temannya yang melakukan presentasi, suaranya akan putus-putus ketika sampai ke Taufik. Hal yang hampir sama disampaikan juga oleh Syazali dalam wawancaranya. Ia terkadang merasa bosan dan kadang ada sedihnya juga, karena suasana kelas dan juga karena kesulitan memahami materi yang disampaikan.

“Ketika saya mengikuti perkuliahan daring kadang saya merasa bosan, karena suasana kelas yang kurang menyenangkan, selain itu saya juga merasa sedih karena selama mengikuti perkuliahan daring dengan beberapa dosen yang sangat saya sukai, tapi saya malah sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen tersebut.”

Dalam wawancara bersama informan berikutnya, ia menyampaikan pertama mengikuti perkuliahan daring ia merasakan suasana kelas yang monoton, tetapi setelah masuk semester-semester berikutnya ia merasa suasana kelas tidak menjadi monoton selalu ada hiburan mau dari dosen sendiri maupun dari temannya sendiri.

“Perasaan saya selama mengikuti perkuliahan daring dari awal masuk itu saya merasa monoton pembelajarannya. Setelah itu lanjut ke minggu-minggu berikutnya dosen mulai kreatif sering mengadakan tanya jawab dan presentasi kelompok kadang yang tujuannya menghibur mau itu disengaja maupun tidak disengaja. Contohnya seperti teman yang lupa matikan *mic* saat kuliah daring, waktu itu dia sedang dimarahin sama mamanya yang membuat kami sekelas ketawa. Jadi saya merasa proses perkuliahan itu hanya awal saja yang kaku tapi setelah itu sudah mulai menghibur dengan kejadian-kejadian yang tak disengaja terjadi di kelas.”

Berikutnya pada informan selanjutnya ia mengatakan ketika pertama mengikuti perkuliahan daring ia merasa sedih. Karena sudah bayar uang kuliah tapi tidak bisa merasakan fasilitas kampus, tetapi pada semester berikutnya ada salah satu mata kuliah yang membuat ia merasakan fasilitas yang disediakan oleh kampus.

“Perasaan mengikuti perkuliahan daring itu sedih karena *enggak* bisa menikmati fasilitas kampus, seperti wifi kampus, labor komputer, perpustakaan, dan alat-alat lainnya di labor padahal sudah bayar. Tetapi di semester 2 itu saya baru bisa merasakan menggunakan alat di labor untuk mata kuliah fotografi. Setelah itu perasaan saya selama perkuliahan lebih ke biasa-biasa saja, tapi kadang juga merasa lucu dengan aktifitas teman di kelas saat mengikuti perkuliahan.”

Perasaan mahasiswa/i ketika mengikuti perkuliahan daring ini sangat bervariasi, ada yang merasa bosan dengan suasana kelasnya, ada yang merasa senang karena tingkah laku teman kelas yang lucu dan kadang juga mengundang gelak tawa, ada juga yang merasa sedih karena sulit memahami materi yang disampaikan, serta merasa sedih karena tidak bisa menggunakan fasilitas yang telah disediakan pihak kampus untuk menunjang kebutuhan mahasiswa.

### c. Sikap

Sikap merupakan salah satu aspek dalam konsep diri yang mana merujuk kepada pandangan maupun perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bisa bertindak atau tingkah laku pada objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan pada benda, orang, pandangan, peristiwa, norma, lembaga dan sebagainya. Tingkah laku

merupakan serangkaian aktivitas dari manusia itu sendiri. Selama perkuliahan daring ini aktivitas mahasiswa dalam mengikutinya sangat beragam, seperti tampil rapi ketika mengikuti perkuliahan daring, atau sudah siap di depan laptop 15-30 menit sebelum kuliah berlangsung, dan sebagainya. Aktivitas ini berlangsung dari sebelum, ketika, dan sesudah mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan daring. Dalam wawancara informan juga menjelaskan ketika mereka mengikuti perkuliahan mulai dari persiapan sampai setelah perkuliahan selesai.

“Selama saya mengikuti perkuliahan sebenarnya tidak banyak persiapan yang saya lakukan. Jadi selama perkuliahan daring ini 3 menit sebelum kuliah berlangsung saya baru *standby* di depan laptop. Selain itu selama perkuliahan daring saya banyak memiliki perilaku buruk, seperti *enggak* mandi ketika mengikuti perkuliahan daring, bahkan sampai tidak cuci muka dan gosok gigi. Soalnya ketika perkuliahan daring tidak ketemu sama teman.”

Berdasarkan yang disampaikan oleh Rizkika dalam wawancaranya, ia mengatakan ketika mengikuti perkuliahan daring dia banyak memiliki perilaku buruk ketika sebelum kuliah berlangsung seperti jarang mandi, tidak cuci muka dan gosok gigi, yang terpenting sudah bergabung didalam kelas. Tapi ketika kelas berlangsung seperti yang telah disampaikan pada wawancara sebelumnya Rizkika lebih banyak diam di dalam kelas. Jawaban dari Rizkika juga hampir sama dengan yang disampaikan oleh informan berikutnya.



“Ketika perkuliahan daring saya tidak terlalu banyak membuat persiapan, paling sekedar cuci muka, pakai baju kaos atau kemeja ketika disuruh aktifkan kamera.”

Taufik ketika mengikuti perkuliahan daring juga tidak terlalu banyak melakukan persiapan. Hanya sekedar mencuci muka, berpakaian rapi ketika kamera aktif. Berbeda dengan Syazali, ketika ia mengikuti perkuliahan daring bangun tidur langsung bergabung ke kelas, tanpa cuci muka, gosok gigi dan sebagainya, karena ia masuk kelas juga sudah telat. Setelah perkuliahan daring selesai Syazali pun melanjutkan tidurnya lagi.

“Aktivitas saya ketika mengikuti perkuliahan daring saya bangun tidur langsung buka *handphone* terus lanjut gabung ke *google meet*, sudah tidak sempat lagi untuk cuci muka dan gosok gigi, karena saya masuk juga sudah telat. Jadi kebiasaan saya itu, bangun tidur *join google meet* absen, terus kelas selesai saya lanjut tidur lagi.”

Ramadhani selama perkuliahan daring aktifitas sebelum kuliah berlangsung ia selalu sudah siap di depan laptop, dan ketika perkuliahan berlangsung ia serius memperhatikan dosen menjelaskan. Tetapi ketika merasa bosan ia menonaktifkan kamera lalu rebahan.

“Kalau pas sebelum kuliah itu biasanya aktifitas saya siap-siap 15 menit sebelum kuliah dimulai sudah *prepare* apalagi kalau ada presentasi kelompok itu biasanya bangun tidur lebih cepat. Ketika perkuliahan berlangsung kadang saya merasa bosan jadi saya *offcam* lalu rebahan, atau *enggak* saya pin layar muka saya sendiri, tapi kalau lagi saya lagi serius saya memperhatikan dosen menjelaskan.”

Ramadhani dalam wawancaranya menjelaskan bahwa sebelum perkuliahan ia selalu harus siap-siap terlebih dahulu setelah

itu baru mengikuti perkuliahan daring. Hal yang sama juga disampaikan oleh Dhea, sebelum perkuliahan dimulai ia sudah mempunyai aktifitas yang biasa ia lakukan seperti harus mandi, terus berpakaian sopan, dan aktif ketika perkuliahan berlangsung.

“Selama perkuliahan daring saya selalu mandi dulu, setelah itu saya berpakaian rapi, dan *stand by* di depan laptop 10 menit sebelum perkuliahan dimulai. Ketika perkuliahan berlangsung saya merasa saya mahasiswa aktif, jadi saya lebih sering bertanya ke dosen dan kadang juga diskusi dengan teman-teman ketika perkuliahan berlangsung baik itu di grup *whatsapp* kelas, maupun grup *whatsapp* tugas kelompok.”

Aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring baik sebelum hingga sesudah kebanyakan memiliki kesamaan dan ada juga beberapa yang berbeda. Persamaannya semua mahasiswa ini ketika mengikuti perkuliahan mereka lebih banyak diam seperti yang telah dijelaskan pada hasil wawancaranya sebelumnya walaupun tidak semuanya masih ada juga sebagian yang aktif bertanya dan berdiskusi di kelas, selain itu aktifitas mahasiswa/i sebelum perkuliahan juga bermacam-macam ada yang melakukan persiapan sebelum perkuliahan berlangsung seperti harus mandi, tampil rapi, dan sudah siap di depan laptop atau *handphone* beberapa menit sebelum perkuliahan dimulai, ada juga yang hanya sekedar cuci muka dan gosok gigi saja karena terlambat bangun.

### 3. Aspek Sosial

#### a. Lingkungan Sosial

Konsep diri yang muncul disebabkan juga oleh faktor lingkungan sosial. Memiliki lingkungan sosial yang mendukung pada saat perkuliahan daring sangat penting. Lingkungan yang mendukung itu memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat melakukan perkuliahan dimanapun dan kapanpun serta tidak adanya gangguan, baik dari orang sekitar, hewan, maupun suara kendaraan. Seperti yang disampaikan informan dalam hasil wawancara.

“Lingkungan sosial ketika mengikuti kuliah *online* sangat mendukung ditambah aku *ngekost* sendiri, jadi tidak terlalu banyak gangguan. Tapi yang sering menjadi masalah ketika mengikuti perkuliahan hanya jaringan yang tidak stabil ditambah aku kamar kostnya di pojok yang agak jauh dari jangkauan *wifi*. Kuliah daring juga alasan aku untuk *ngekost* sebenarnya, soalnya kalau aku di rumah itu banyak gangguan, dari orang tua yang kadang aku lagi kuliah daring malah disuruh ke warung, selain itu juga gangguan dari suara-suara ayam.”

Lingkungan kost sosial Rizkika untuk mengikuti perkuliahan daring sangat mendukung, tidak banyak gangguan dari orang-orang, atau dari hewan, atau dari kendaraan. Gangguan yang terjadi hanya jaringan yang tiba-tiba tidak stabil. Hal yang sama juga disampaikan oleh Taufik dalam wawancaranya.

“Lingkungan sosial saya di kost tidak terlalu mengganggu, hanya jaringan yang mendadak *lag* atau *buffering* ketika mengikuti perkuliahan daring. Jadi menurut saya untuk lingkungan sosial sendiri sudah sangat mendukung dan nyaman untuk mengikuti perkuliahan daring.”

Taufik juga menyampaikan hal yang sama dengan Rizkika, untuk kondisi lingkungan sosial sekitarnya dalam ketika mengikuti perkuliahan daring sangat mendukung, yang menjadi hambatannya juga sama yaitu jaringan internet. Syazali dalam wawancaranya juga menyampaikan hal yang sama dengan Rizkika dan Taufik.

“Kalau lingkungan sosial di kost sangat mendukung, karena kost saya masuk dalam gang. Jadi untuk gangguan suara-suara dari orang, hewan, atau kendaraan itu tidak ada. Kecuali dari kendaraan teman-teman yang dari kost juga tapi itu tidak terlalu banyak mengganggu.”

Dhea juga menyatakan bahwa selama perkuliahan daring di kost untuk kondisi lingkungan sosial sekitar sudah sangat mendukung, baik dari fasilitas jaringan internet sampai ke penghuni kost lainnya itu tidak ada yang mengganggu dalam proses perkuliahan.

“Selama perkuliahan daring untuk kondisi lingkungan sosial ketika saya mengikuti perkuliahan di rumah untuk lingkungan di rumah sangat nyaman dan aman, tidak ada gangguan dari suara orang di rumah maupun suara-suara dari hewan maupun kendaraan. Setelah itu saya memutuskan mengikuti perkuliahan di kost. Selama saya kuliah daring di kost untuk lingkungan juga sangat aman dan nyaman. Tidak banyak gangguan mau dari penghuni kost lain, maupun dari suara hewan atau kendaraan, hanya saja suara kendaraan itu biasanya dari kendaraan penghuni kost atau *enggak* suara pesawat karena dekat dengan bandara. Untuk jaringan internet sendiri kalau di rumah itu sering mengalami gangguan karena sering mati lampu tetapi semenjak di kost itu sudah aman soalnya tidak pernah mati lampu, walaupun mati lampu jaringan tetap lancar *enggak* ada kendala atau putus-putus.” (Dhea)

Sedangkan Ramadhani menjelaskan bahwa selama perkuliahan ia mengalami beberapa ganggua dari lingkungan

sosialnya yaitu dari suara-suara kendaraan yang lalu lalang. Sedangkan untuk jaingan internet sendiri itu sudah sangat mendukung

“Kalau untuk kondisi lingkungan sekitar kost Ani itu sudah sangat mendukung, terutama fasilitasnya seperti jaringan wifi yang aman. Tapi kalau untuk gangguan yang lain itu ada karena kost saya berada dipinggir jalan jadi sering terganggu dengan suara kendaraan yang lewat, selain itu juga kadang juga banyak anak kecil yang main di jalan sambil teriak-teriak yang kadang saya merasa terganggu ketika mengikuti perkuliahan.”

Berdasarkan hasil dari semua informan untuk lingkungan sosial mereka tidak semuanya mendukung yang membuat mereka merasa nyaman ketika mengikuti perkuliahan. Tetap masih ada gangguan dari lingkungan sekitarnya seperti gangguan suara anak-anak yang bermain dan suara kendaraan. Apalagi bagi mahasiswa/i yang rumahnya atau kostnya tepat berada dipinggir jalan yang ramai orang lalu-lalang. Sedangkan untuk jaringan internet juga tidak semua mahasiswa/i yang merasakan jaringan internet yang stabil, kadang-kadang juga masih mengalami *buffering*. *Buffering* bisa diartikan sebagai sebuah hambatan yang terjadi pada proses pengiriman video dan audio yang sedang di tonton.

#### **b. Interaksi Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, maka peneliti menemukan bahwa mahasiswa/i Fikom UIR memiliki interaksi yang berpengaruh terhadap konsep dirinya sendiri. Karena manusia

sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain oleh karena itu interaksi yang terjadi adalah komunikasi antara individu dengan individu lain. Dalam perkuliahan daring ini menurut mereka proses komunikasi temannya juga berpengaruh dengan konsep diri mahasiswa/i tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Dhea ia merasakan bahwa komunikasi antara dia dan temannya sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya yang aktif tersebut.

“Kalau masalah pengaruh teman terhadap saya itu ada, contohnya teman saya sering menyuruh saya mengikuti webinar, mengikuti organisasi internal kampus. Itu semua mempengaruhi saya dalam menyampaikan pendapat, membuat saya berani ngomong di depan umum ditambah saya yang bisa dikatakan introvert yang kadang susah buat berbicara ke orang banyak, selain itu juga membuat saya lebih percaya diri lagi.”

Menurut Dhea komunikasi temannya sangat mempengaruhi kepribadiannya baik di kelas maupun di luar kelas. Seperti lebih aktif di kelas dengan sering bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman kelas, selain itu juga membuat ia lebih percaya diri untuk berbicara didepan orang banyak. Sedangkan Ramadhani dalam wawancaranya mengatakan komunikasi temannya tidak terlalu banyak mempengaruhi dirinya.

“Selama perkuliahan daring itu saya merasa komunikasi teman saya tidak banyak mempengaruhi kepribadian saya. Kecuali pada semester pertama itu sering teman-teman bertukar pikiran atau diskusi-diskusi kecil tentang materi kuliah atau tugas individu kuliah dengan saya yang membuat saya juga ikut semangat ketika perkuliahan. Tetapi setelah semester berikutnya itu tidak ada lagi, jadi lebih ke biasa saja. Seperti menyampaikan informasi-informasi penting di grup kelas.”

Pada awal perkuliahan Ramadhani merasakan ada pengaruh komunikasi teman terhadap dirinya yang membuat ia semangat saat mengikuti perkuliahan daring, tetapi tidak untuk semester-semester selanjutnya ia mengatakan bahwa komunikasi yang terjadi tidak intens, hanya sekedar berbagi informasi penting di grup *whatsapp* kelas. Hal serupa juga disampaikan oleh informan berikutnya dalam proses wawancara.

“Untuk komunikasi aku sama teman tidak terlalu intens, hanya sekedar berkabar untuk menanyakan tugas. Komunikasi sama teman kelas itu lebih banyak ketika ada keperluan saja. Alasan saya memilih kost juga sebenarnya biar lebih gampang komunikasi sama teman dengan bertemu secara langsung dibandingkan lewat *whatsapp group*. Kalau komunikasi dalam kelas itu lebih banyak tantangan saja *sih*, contoh aku lagi bertanya tapi tiba-tiba jaringan aku jelek. Atau kadang-kadang dosen atau teman lagi presentasi yang tiba-tiba *buffering* sehingga sangat mengganggu menurut saya, jadi saya tidak paham dengan apa yang disampaikan.”

Rizkika mengatakan komunikasinya dengan teman hanya sekedar bertanya tentang tugas kuliah, untuk komunikasi ketika mengerjakan tugas kelompok menurut Rizkika lebih gampang ketika bertemu secara langsung karena lewat *whatsapp group* banyak salah paham, dan banyak teman yang tidak merespon dibandingkan bertemu secara langsung. Selain itu, untuk komunikasi ketika secara mengikuti perkuliahan menurut Rizkika menjadi tantangan karena terlalu banyak hambatan seperti jaringan internet, jadi apa yang disampaikan menjadi kurang jelas, hingga sulit untuk mengerti

materi yang dijelaskan. Pendapat Taufik juga hampir sama dengan Rizkika ketika mengikuti perkuliahan daring dalam wawancaranya.

“Ketika saya mengikuti perkuliahan daring komunikasi saya dengan teman tidak terlalu sering, palingan hanya sekedar menginfokan kalau kelas telah dimulai, atau jadwal kuliah dimajukan atau diundur, atau Bapak/Ibu dosen telah menunggu di *google meet* atau *zoom meeting*. Jadi komunikasi saya sama teman itu lebih ke arah yang penting-penting saja.”

Taufik dalam wawancaranya juga menyampaikan bahwa dalam perkuliahan daring komunikasi sama temannya tidak terlalu sering, hanya sekedar berbagi informasi penting saja. Sedangkan menurut Syazali untuk komunikasi dia sama temannya tidak jauh berbeda dari dirinya yang lebih cenderung pasif.

“Untuk komunikasi saya sama teman tidak terlalu jauh berbeda, karena sama-sama lebih banyak diam, berkomentar sekeadarnya saja di dalam kelas atau di dalam kelompok, seperti menjawab salam, menjawab iya atau tidak jika ditanya ada pertanyaan sama dosen, dan lainnya. Jadi selama perkuliahan daring saya lebih bersifat pasif karena juga melihat teman-teman saya juga pasif. Tapi mungkin saya ikut teman yang pasif karena saya tidak mengerti dengan materi yang disampaikan karena gangguan jaringan yang membuat materi yang disampaikan jadi tidak jelas.”

Dari hasil wawancara dengan semua informan dapat diketahui bahwa interaksi sosial temannya juga memiliki pengaruh bagi mereka dan ada juga yang merasa tidak terlalu berpengaruh karena komunikasi yang terjadi sama temannya hanya sekedar berbagi informasi ketika perkuliahan daring. Pengaruh komunikasi teman kelas dalam perkuliahan daring membentuk diri mahasiswa tersebut ke arah yang positif seperti menjadi lebih bersemangat



mengikuti perkuliahan daring, lebih percaya diri berbicara di depan orang banyak. Sedangkan komunikasi yang tidak terlalu intens yang terjadi dengan teman kelasnya lebih cenderung membentuk konsep diri yang negatif yaitu membuat mereka lebih pasif dalam berkomunikasi yang hanya sekedar berbagi informasi-informasi penting. Apalagi dengan adanya kendala jaringan internet yang tidak stabil yang membuat mereka sulit mengekspresikan diri mereka ketika perkuliahan daring. Sehingga umpan balik dari teman kelasnya itu tidak banyak mengubah perilaku diri atau konsep diri mereka dalam perkuliahan daring.

### C. Pembahasan Penelitian

Konsep diri menurut Brooks (1974) dalam (Rakhmat, 2018:122) memiliki tiga aspek. *Pertama*, aspek fisik yang menggambarkan bagaimana kondisi kesehatan dan penampilan fisiknya. *Kedua*, aspek psikologi meliputi pikiran, perasaan dan sikap terhadap dirinya sendiri. *Ketiga*, aspek sosial yang mencerminkan sejauhmana perasaan mampu berharga dalam lingkungan sosial (Maria, 2007:24). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan beberapa konsep diri mahasiswa berdasarkan ketiga aspek tersebut.

## 1. Aspek Fisik

### a. Penampilan Fisik

Penampilan fisik merupakan penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang dimilikinya, seperti tubuh, pakaian, benda yang dimilikinya dan sebagainya. Individu berkedudukan sebagai penilai terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut adalah pengukuran dirinya tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya sendiri. Begitu juga mahasiswa dalam perkuliahan daring mereka memiliki penilaian terhadap diri mereka sendiri dengan kondisi fisik mereka selama mengikuti perkuliahan daring.

Hasil dari wawancara dengan informan mereka merasakan kondisi fisik mereka mengalami beberapa perubahan. Perubahan tersebut mereka rasakan semenjak mengikuti perkuliahan daring. Dengan adanya perkuliahan daring sebagian mahasiswa/i merasa selama perkuliahan daring mengalami kenaikan berat badan akibat kurangnya beraktivitas di luar ruangan dan sering memakan makanan ringan ketika begadang. Selain mengalami kenaikan berat badan, selama perkuliahan daring beberapa merasa bahwa dirinya merasa kurus dan tidak terlalu merawat diri terutama pada rambut yang dibiarkan tumbuh panjang berantakan tanpa dirapikan. Lalu pada mahasiswi khususnya selama perkuliahan daring wajah mereka terlihat lebih natural tanpa riasan.

## b. Kondisi Kesehatan

Konsep diri tidak hanya berbicara tentang bagaimana penampilan fisik seseorang, namun juga berbicara tentang bagaimana individu tersebut mementingkan kesehatan fisiknya. Kesehatan berarti pokok utama dan elemen yang teramat penting bagi setiap manusia khususnya mahasiswa/ karena jika kesehatan sudah terganggu maka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses perkuliahan. Lalu bagaimana dengan kondisi kesehatan mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan daring?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan daring sangat berdampak pada kesehatan mahasiswa. Selama perkuliahan daring mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan bermain *smartphone* hingga mengorbankan jam tidur mereka. Begadang sendiri memberikan dampak negatif bagi mahasiswa, kekurangan waktu tidur sebenarnya tidak hanya mengganggu kondisi kesehatan fisik mahasiswa tersebut. Tetapi juga mengganggu kondisi kesehatan mental. Masalah kondisi akibat dari begadang yaitu membuat diri mereka menjadi lemas karena kurangnya istirahat yang cukup. Selain itu juga berakibat menambah berat badan mereka.

Seperti dilansir dari situs [beatynesia.id](http://beatynesia.id) begadang mengakibatkan berat badan bertambah. Hal ini dipicu karena mahasiswa tersebut butuh energi di malam hari untuk mengerjakan

sesuatu atau beraktivitas, sehingga cenderung meningkatkan nafsu makan. Tidak jarang makanan yang dikonsumsi adalah yang tidak sehat terutama makanan ringan dan cepat saji. Tubuh juga mengalami penurunan kemampuannya membakar lemak pada malam hari jika asupan makanan terus bertambah.

Selain itu juga mereka juga merasakan pusing dan mata perih akibat terlalu lama menatap layar laptop. Sebenarnya hal ini disebabkan mata lelah akibat penggunaan mata yang terlalu lama menatap suatu objek pada jarak tertentu dengan jangka waktu yang lama. Sehingga membuat mata menjadi lelah, terasa perih, berair atau kering, gatal, pandangan kabur atau berbayang, dan sensitif terhadap cahaya. Hal lain yang bisa memicu mata mahasiswa menjadi perih yaitu kurang tidur, pencahayaan yang kurang baik, terpapar cahaya laptop atau *handphone* yang terlalu terang, dan kurang relaksasi atau melakukan senam mata. Sehingga menyebabkan mata menjadi perih yang berefek mata menjadi minus dan memaksa mereka harus menggunakan kacamata.

## 2. Aspek Psikis

### a. Pikiran

Konsep diri pada psikologi komunikasi adalah gambaran dari apa yang kita pikirkan. Dimana pikiran tersebut juga dipengaruhi oleh pendapat orang lain tentang kita dan seperti apa diri yang kita

inginkan. Dengan adanya pengetahuan tentang gambaran dirinya sendiri maka akan membentuk citra diri (*self image*). Gambaran diri atau citra diri merupakan gambaran mengenai diri individu atau jati diri seperti yang dideskripsikan atau yang dibayangkan. Gambaran diri juga menjelaskan atas perilaku individu di mata orang lain dan sekitarnya. Gambaran tentang konsep diri yang diyakini juga bisa tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya atau bahkan tidak sesuai dengan gambaran diri pada orang lain. Hal ini yang berakibat pada penilaian orang lain yang seringkali tidak sesuai dengan pandangan kita akan konsep diri yang kita yakini. Gambaran diri juga tidak bersifat permanen, tetapi akan bergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh individu.

Mahasiswa/i Fikom UIR selama perkuliahan daring memiliki konsep diri yang percaya diri dengan pakaian yang mereka gunakan. Karena dengan perkuliahan daring mereka merasa lebih bebas menggunakan pakaian yang menurut mereka nyaman yang sesuai dengan kepribadian mereka. Percaya diri disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kondisi fisik. Pada dasarnya, tidak ada kondisi fisik yang sempurna yang dimiliki oleh seseorang, tetapi dalam beberapa kasus ada beberapa orang memiliki fisik yang hampir mendekati kata sempurna. Seringkali orang lain melihat penampilan luar diri seseorang. Maka keadaan fisik dapat mempengaruhi

seseorang dalam menumbuhkan konsep dirinya seperti apa dan juga bagaimana ia memandang orang lain atau sebaliknya.

Peneliti mendapati bahwa selama proses pembelajaran daring mahasiswa lebih percaya diri dalam melakukan perkuliahan. Hal tersebut terjadi karena selama perkuliahan daring yang dilakukan melalui aplikasi *google meet* atau *zoom meeting* mahasiswa tidak perlu berpakaian rapi secara keseluruhan. Mahasiswa hanya memperbaiki penampilan pada bagian wajah hingga ke dada karena saat dosen meminta mahasiswa untuk *oncam* hanya wajah yang tampak pada layar monitor.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan secara keseluruhan sikap percaya diri selama perkuliahan daring terjadi karena adanya *style* yang tidak mewajibkan mahasiswa selama masa perkuliahan. Berbeda dengan perkuliahan *offline* mahasiswa akan berusaha untuk berpenampilan semenarik mungkin agar tidak menjadi perhatian *public* jika tidak berpakaian sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) Fikom UIR.

#### **b. Perasaan**

Konsep diri juga berkaitan erat dengan psikologis yakni perasaan. Perasaan dapat didefinisikan sebagai keadaan yang dirasakan sedang terjadi dalam diri seseorang. Seperti mengalami perasaan marah, karena orang itu merasakan ada sesuatu yang

bergejolak dalam dirinya. Perasaan erat kaitannya dengan emosi yang terjadi ketika seseorang merasakan sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Emosi merupakan hasil berpikir tentang kondisi yang khusus, yang mana ada keterkaitan antara kegiatan berpikir dan hasil dari persepsi terhadap kondisi. Hakikatnya emosi merupakan gambaran dari perasaan manusia saat menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang berbeda. Hal itu wajar, karena emosi merupakan reaksi alami manusia terhadap berbagai kondisi yang nyata, maka sejatinya tidak ada emosi yang baik maupun yang buruk.

Dalam kajiannya emosi memiliki sumber dari beberapa hal seperti kualitas tidur, kepribadian, suasana hari dalam waktu sehari dan seminggu, gender, usia, aktivitas sosial, dan sebagainya. Dalam pemahaman secara keseluruhan emosi digolongkan dalam dua golongan, yaitu emosi positif dan negatif. Emosi positif ini meliputi perasaan bahagia, gembira, senang, cinta, dan lainnya. Sedangkan emosi negatif mencakup perasaan takut, sedih, cemas, malas, marah, jijik, dan sebagainya.

Dalam perkuliahan daring sendiri mahasiswa/i Fikom UIR ada yang merasa senang dan ada juga yang merasa sedih. Perasaan senang dirasakan ketika melihat tingkah laku mahasiswa yang sedang perkuliahan daring seperti terdapat temannya yang menggunakan filter-filter lucu atau menggunakan *background* lucu saat perkuliahan daring. Selain itu juga terdapat teman yang lupa

menonaktifkan *mic*-nya saat melakukan perkuliahan daring sehingga suara saat ia berinteraksi dengan orang disekitarnya terdengar oleh dosen dan peserta kelas lainnya. Selain perasaan senang mahasiswa juga merasa sedih yang disebabkan karena tidak dapat menggunakan fasilitas yang disediakan kampus untuk menunjang kebutuhan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Selain itu perasaan sedih itu juga muncul akibat tidak dapat memahami materi yang disampaikan saat perkuliahan.

**c. Sikap**

Sikap merupakan salah satu aspek pembentuk konsep diri. Sikap merujuk kepada pandangan maupun perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku pada objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan pada benda, orang, pandangan, peristiwa, norma, lembaga dan sebagainya. Sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana di dalamnya terdapat tingkah laku atau tindakan seseorang. Persepsi dan juga cara berpikir seseorang yang di dalam dirinya merasa bahwa apa yang telah dilakukannya akan berkaitan dengan sebuah situasi dan juga nilai yang ada di dalam dirinya.

Tindakan mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan daring baik dari sebelum perkuliahan dimulai hingga sesudah kebanyakan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaannya seperti



lebih banyak mahasiswa/i ketika mengikuti perkuliahan mereka lebih banyak diam dan hanya merespon sekedarnya saja, seperti menjawab salam, menjawab ketika iya atau tidak ketika dosen bertanya apakah ada pertanyaan, dan sebagainya. Tetapi masih ada juga mahasiswa yang lebih banyak berbicara ketika perkuliahan daring, yang terlihat aktif bertanya kepada dosen, dan aktif berdiskusi ketika ada presentasi kelompok. Selain itu perilaku mahasiswa sebelum perkuliahan berlangsung juga beragam ada yang melakukan persiapan seperti harus mandi atau hanya cuci muka dan gosok gigi, tampil rapi, dan melakukan persiapan lainnya beberapa menit sebelum perkuliahan daring dimulai, dan ada juga yang baru bangun tidur sudah langsung bergabung di *google meet* atau *zoom meeting*.

### 3. Aspek Sosial

#### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi kondisi fisik, keadaan biologis, perkembangan, pertumbuhan dan lain sebagainya. Konsep diri yang muncul dalam diri seseorang juga disebabkan oleh faktor sosial artinya memiliki lingkungan sosial yang mendukung saat melakukan perkuliahan daring sangat penting karena dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar, mengerjakan tugas perkuliahan tanpa ada hambatan dan gangguan seperti orang sekitar, hewan, dan suara kendaraan.

Konsep diri berhubungan dengan lingkungan sosial yang mendukung tentang pandangan seseorang terhadap diri yang berhubungan dengan hasil pengalaman berinteraksi yang berarti sangat penting dalam kehidupan. Lingkungan sosial yang mendukung menjadi informasi atau tanggapan dari beberapa pihak yang dapat disayangi, dicintai, menghargai, dan mencintai mencakup sebuah hubungan komunikasi dan situasi yang saling berhubungan. Dukungan sosial meliputi dukungan emosional yang mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap seseorang yang bersangkutan.

Lingkungan sosial yang mendukung terdiri dari beberapa bagian seperti *emosional support* dimana individu membutuhkan simpati, cinta, kepercayaan, serta kebutuhan untuk didengarkan. Selanjutnya *appraisal support* meliputi penilaian terhadap individu dengan memberikan *reward* untuk mendukung pekerjaan, prestasi, dalam hal yang telah dicapai. Selanjutnya individu membutuhkan *informational support* yang berarti menyediakan informasi yang baik untuk mengatasi permasalahan pribadi dan terakhir *instrumental support*.

Selama melakukan perkuliahan daring tidak semua lingkungan sosial mahasiswa tersebut mendukung untuk mengikuti perkuliahan. Tetap masih ada gangguan dari lingkungan sekitarnya seperti gangguan suara anak-anak yang bermain dan suara

kendaraan. Apalagi bagi mahasiswa/i yang rumahnya atau kostnya tepat berada dipinggir jalan raya yang ramai orang berlalu-lalang. Sedangkan untuk jaringan internet juga tidak semua mahasiswa/i merasakan jaringan internet yang stabil, kadang-kadang juga mengalami *buffering* yang menyebabkan materi yang disampaikan hanya setengah-setengah.

**b. Interaksi Sosial**

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri, konsep diri juga merupakan kerangka berpikir yang memiliki pengaruh terhadap tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia dalam ilmu sosial disebut juga makhluk sosial, yang mana manusia tidak dapat hidup sendiri karena mereka membutuhkan orang lain disekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia perlu melakukan interaksi dengan sesamanya. Untuk menunjukkan berapa berharga mereka dalam interaksi sosial tersebut. Interaksi sosial merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu dengan individu lainnya. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tetapi juga secara simbolik seperti senyuman, jabat tangan, serta komunikasi.

Komunikasi menjadi hal yang penting dalam proses interaksi sosial. Karena tanpa komunikasi, maka interaksi antar manusia baik secara individu, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin bisa

terjadi. Dua orang dapat dikatakan berinteraksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Begitu juga mahasiswa dalam proses perkuliahannya berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya. Komunikasi yang terjadi dengan temannya juga mempengaruhi kepribadian mereka dalam proses perkuliahan daring.

Interaksi sosial mahasiswa/i Fikom UIR dengan temannya sebagian menurut mereka memiliki pengaruh dan ada juga yang merasa tidak terlalu berpengaruh karena komunikasi yang terjadi sama temannya hanya sekedar berbagi informasi ketika perkuliahan daring. Pengaruh komunikasi temannya dalam perkuliahan daring dapat membentuk konsep diri mahasiswa tersebut menjadi positif seperti menjadi lebih bersemangat dan aktif ketika mengikuti perkuliahan daring, serta lebih percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak. Sedangkan komunikasi yang tidak terlalu intens yang terjadi dengan temannya lebih cenderung membentuk konsep diri yang negatif yaitu membuat mereka lebih pasif dalam berkomunikasi yang hanya sekedar berbagi informasi-informasi penting di grup *whatsapp* kelas. Apalagi dengan adanya kendala jaringan internet yang tidak stabil yang membuat mereka sulit mengekspresikan diri mereka ketika perkuliahan daring. Sehingga umpan balik dari teman kelasnya itu tidak banyak mengubah perilaku diri atau konsep diri mereka dalam perkuliahan daring.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan konsep diri menurut Brooks maka dapat disimpulkan bahwa secara aspek fisik selama perkuliahan daring mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau mengalami beberapa perubahan dan gangguan seperti bertambahnya berat badan, kurang terawat pada bagian tertentu, tampil natural tanpa riasan, serta lebih percaya diri dengan pakaian yang digunakan. Secara psikologis mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi selama perkuliahan daring berlangsung sebagian mahasiswa mengalami peningkatan lebih merasa percaya diri dengan kemampuan mereka berbicara di depan banyak orang, dan sebagian mengalami penurunan semangat belajar selama perkuliahan daring dikarenakan merasa bosan dan lainnya.

Sedangkan pada aspek sosial mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi mengalami penurunan interaksi yang terjadi dikarenakan terbatasnya ruang dan terhalang oleh jarak dan juga jaringan internet. Sehingga proses interaksi antara teman mereka dengan diri mereka kurang interaktif sehingga tidak terlalu mempengaruhi konsep diri mahasiswa/i tersebut dalam proses perkuliahan daring.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran mengenai konsep diri bahwa sangat penting bagi para informan untuk bisa lebih menghargai dan mencintai diri sendiri. Jadikanlah pengalaman buruk menjadi sebuah pembelajaran untuk bisa menjadi kepribadian yang baik. Para informan tidak perlu mengikuti standar atau sikap orang lain karena setiap orang pada dasarnya memiliki sikap atau perilakunya masing-masing. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk kembangkanlah kelebihan yang dimiliki, memperkaya ilmu, serta memperhatikan *attitude* dan *manner*. Karena semua itu yang akan membuat mahasiswa maupun mahasiswi menjadi pribadi yang lebih baik lagi baik di luar perkuliahan maupun ketika melakukan perkuliahan, baik itu perkuliahan daring (*e-learning*) maupun perkuliahan luring seperti biasa di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Ardial. (2014). *PARADIGMA DAN MODEL PENELITIAN KOMUNIKASI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aw, S. (2018). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Laksana, M. W. (2015). *Psikologi Komunikasi: Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA.
- Sobur, A. (2014). *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syam, N. W. (2011). *PSIKOLOGI SEBAGAI AKAR ILMU KOMUNIKASI*. Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA.

**ARTIKEL JURNAL:**

Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 7(2), 39-45.

Girsang, L. R. (2017). KONSEP DIRI PEMILIH PEMULA SEBAGAI PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILU LEGISLATIF APRIL 2014 (Studi Interaksi Simbolik pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia). *Jurnal Semiotika*, 8(1).

Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 231–241.

Rahmi, A., & Yusri, F. (2017) Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 88-100.

Riauan, M. A. I., & Sari, G. G. (2018). Konsep Diri Perokok di Universitas Islam Riau. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 6(2), 27-38.

Shahreza, M. (2018, March 16). Pengertian Komunikasi Politik.  
<http://doi.org/10.31227/osf.io/v48x2>



Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se kota Yogyakarta. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135-148.

Winarno, W., & Setiawan, J. (2013). Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 4(1), 45-51.

Yadani, F., & Wirman, W. (2017). Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Pengungsi Asal Afghanistan di Kecamatan Rumbai. *JOM FISIP*, 4(2), 1-14

Zulkarnain, I., Asmara, S., & Sutatminingsih, R. (2019). Konsep Diri Dari Perspektif Dimensi Internal: Kajian Psikologi Komunikasi Nilai Tutur di Suku Mandailing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), 1-9

**ARTIKEL LAINNYA:**

Rahman, N. (2015). Konsep Diri Perokok Remaja Perempuan Di Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo, Jakarta.

Suhatri, R. A. (2018). Konsep Diri Wirausahawan Muda. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, Medan.